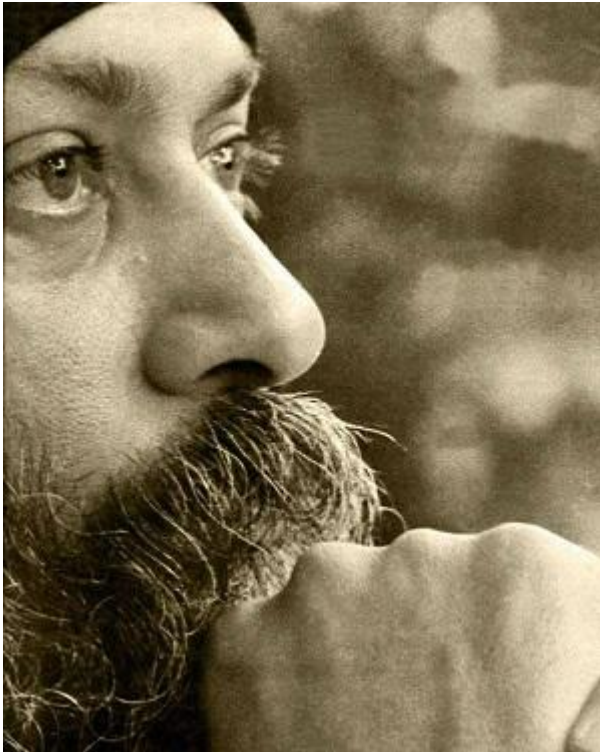


MENCAPAI KETIDAKPEDULIAN MUTLAK

Posted by [Osho Indonesia](#) | Jun 6, 2017 | [Meditation](#), [Questions and Answers](#) | [0](#) |



Penanya :

Akhir-akhir ini engkau telah banyak bicara tentang keheningan dan kekosongan batin. Setelah dua tahun sebagai muridmu, sebagian besar waktu, terutama selama meditasi di ashram, pikiranku nampaknya lebih dari sebelumnya berada di luar kendali dan bekerja seperti komputer yang sudah gila. Aku mencoba menjadi saksi seluruh keabsuran, tapi monster itu terus berlanjut!

Jawaban OSHO :

Biarkan monster itu terus berlanjut dan jangan khawatir. Kekhawatiran adalah pada masalahnya, bukan monster itu.

Seluruh dunia terus berlanjut: sungai terus mengalir, awan terus bergerak di langit, burung terus berkicau di pepohonan. Mengapa engkau hanya melawan pemikiran saja? Biarkan dia juga terus dan terus bekerja – engkau tak peduli.

Menyaksikan bukanlah usaha. Bila engkau tak peduli, saksi muncul. Jadilah acuh tak acuh terhadap pikiran; Dalam iklim ketidakpedulian saksi muncul. Gagasan bahwa engkau harus menghentikannya adalah salah, bahwa engkau harus menenangkannya adalah salah, bahwa engkau harus melakukan sesuatu tentang proses konstan yang terus berlanjut ini adalah salah. Engkau tidak diharuskan melakukan apapun. Jika engkau melakukan sesuatu, itu tidak akan membantu – itu akan membantu masalahmu, bukan engkau. Karena itulah saat engkau bermeditasi, engkau merasa pemikiran menjadi lebih gila; Bila engkau tidak bermeditasi pemikiran tidak begitu gila. Saat engkau bermeditasi, engkau terlalu memikirkan pemikiran, berusaha sekuat tenaga untuk membuatnya tetap tenang. Siapakah engkau? Dan mengapa engkau harus khawatir dengan pemikiran(Mind)?

Apa yang salah dengan itu? Biarkan pikiran-pikiran(Thoughts) itu, biarkan mereka bergerak seperti awan.

Bila engkau acuh tak acuh, tiba-tiba engkau sedang menyaksikan. Dengan tidak ada yang tersisa untuk dilakukan, apa yang akan engkau lakukan?

Engkau hanya bisa menonton, engkau hanya bisa menyaksikan – dan saat menyaksikan pemikiran berhenti. Bukan berarti engkau dapat menghentikannya. Tidak ada yang bisa menghentikan pemikiran, karena penghentian juga bagian dari pemikiran. Gagasan tentang meditasi adalah bagian dari pemikiran juga – gagasan bahwa jika engkau menjadi hilang, engkau akan mencapai yang tertinggi juga dari pemikiran. Jadi jangan bodoh! Pemikiran tidak bisa membuat hening pikiran.

Siapa yang mengajukan pertanyaan ini, engkau atau pemikiran?

Engkau sama sekali tidak sadar sama sekali akan dirimu; Itu pemikiranmu yang bermain trik. Satu-satunya hal yang bisa dilakukan, dan yang mungkin, adalah bersikap acuh tak acuh dan membiarkan pemikiran pergi. Bila engkau acuh tak acuh tiba-tiba, ada jarak antara engkau dan pemikiran. Engkau masih mendengarkannya karena mengetuk terus di pintumu, tapi sekarang engkau acuh tak acuh. Sekarang, di dalam, engkau tidak khawatir apakah itu terus atau berhenti, engkau tidak memilih. Engkau berkata kepada pemikiran, “Jika engkau ingin pergi, teruslah; Jika engkau ingin berhenti, engkau bisa berhenti. Ini bukan masalahku.” Ketidakpedulian ini dibutuhkan. Dalam iklim ketidakpedulian dan acuh tak acuh ini, saksi muncul. Tiba-tiba engkau melihat bahwa pemikiran tidak pernah menjadi milikmu; Itu adalah komputer, itu adalah mekanisme. Engkau benar-benar terpisah darinya.

Tinggalkan semua upaya untuk tetap melakukannya dan tetap bersikap pasif, melihat apa pun yang sedang terjadi. Jangan memberi arahan pada pemikiran; Jangan katakan, “Jadilah seperti ini.” Jangan menjadi pemandu pemikiran dan jangan menjadi pengendali.

Seluruh Semesta terus berlanjut, tidak ada yang menggangu – mengapa hanya pemikiran ini, komputer kecil, mekanisme kecil ini? Nikmatilah hal itu jika engkau bisa. Jika tidak bisa, maka acuh tak acuh. Dan tiba-tiba suatu hari engkau menemukan sesuatu yang sedang tertidur dalam dirimu terbangun; Energi baru akan muncul di dalam dirimu – jauh dari pemikiran. Dan kemudian sedikit demi sedikit pemikiran terus berlanjut – jauh, jauh, jauh sekali. Kemudian terus berlanjut sambil berceles tapi engkau tahu bahwa di suatu tempat yang jauh, di dekat sebuah bintang, dia berceles; engkau bahkan tidak bisa mengerti, apa yang dikatakannya. Dan jarak ini terus berlanjut dan terus berlanjut, dan suatu hari tiba-tiba engkau tidak dapat menemukan dari mana pikiran telah pergi.

Keheningan ini berbeda secara kualitatif dari keheningan yang bisa engkau praktikkan. Keheningan yang sebenarnya terjadi secara spontan; Itu bukan sesuatu yang harus dipraktikkan. Jika engkau mempraktikkannya, engkau bisa membuat keheningan yang salah.

Pemikiran begitu penuh tipu daya, bisa memberimu gagasan yang salah tentang keheningan – dan itu juga akan menjadi bagian dari pemikiran.

Jadi jangan berusaha keras untuk menenangkannya. Melainkan, berdiri disamping, di pinggir jalan, dan biarkan lalu lintas lewat.

Lihat saja, lihat saja dengan mata tidak peduli, acuh tak acuh, dan hal yang telah engkau inginkan akan terjadi – tapi tidak melalui keinginan. Karena keinginan tidak akan membiarkan engkau bersikap acuh tak acuh.

Buddha telah menggunakan kata upeksha; Kata itu berarti ketidakpedulian mutlak. Dan dia mengatakan bahwa engkau tidak akan pernah bisa menjadi meditatif kecuali jika engkau telah mencapai upeksha, dengan ketidakpedulian. Itulah tanahnya.

Di tanah itu benih meditasi tumbuh – dan tidak ada jalan lain.

Osho – Tao: The Three Treasures, Volume 1
Bab 8 “Attaining Absolute Indifference”